

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kampung Ketandan adalah salah satu pusat perdagangan yang ada di Yogyakarta. Selain itu Kampung Ketandan merupakan kawasan yang memiliki keunikan dengan akulturasi budayanya dan sejarah etnis Tionghoa yang ada di Yogyakarta. Kampung Ketandan juga menjadi bukti Ragam budaya dan toleransi yang ada di Yogyakarta. Kampung Ketandan Yogyakarta sendiri mulai diakui sejak masa pemerintahan Sultan Hamengkubowono VII, yaitu sekitar abad 19 Masehi dengan didirikannya kawasan masyarakat Tionghoa di Ketandan yang merupakan pusat permukiman pecinan pada jaman Belanda.

Toleransi agama yang ada di kampung Ketandan terlihat dari Perayaan agama milik masing-masing etnis Tionghoa dan Jawa. Perayaan agama yang sama-sama berasal dari nenek moyang namun memiliki banyak perbedaan dalam pelaksanaannya, dua perayaan agama itu, yaitu :

1. Imlek (Perayaan etnis Tionghoa)
2. Bancaan Weton (Perayaan etnis Jawa)

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi antarbudaya di kampung Ketandan Yogyakarta. Faktor tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya di kampung Ketandan Yogyakarta. Faktor-faktor inilah yang membantu

keberhasilan dan menjadi penghambat dalam melakukan komunikasi antarbudaya tersebut. Ada tiga faktor yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya yang ditemui di Kampung Ketandan sendiri. Faktor tersebut adalah :

- a. Bahasa
- b. Meningkatkan ketrampilan komunikasi dan tidak terburu-buru
- c. Budaya

Akulturas budaya yang ada di kampung ketandan meliputi:

- a. akulturasi arsitektur bangunan yang ada di kampung Ketandan yang mengalami perubahan bentuk atap (bentuk gunung dan lancip).
- b. Akultursai ornament dan variasi yang ada di tempat ibadah masjid dan Kelenteng kampung Ketandan Yogyakarta.
- c. Angkringan yang memiliki desain Tionghoa dengan berbagai makanan Jawa-Tionghoa yang ada di dalamnya.
- d. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai mencair bagi etnis Tionghoa dan etnis Jawa.
- e. Produk budaya Jawa dan Tionghoa dalam bentuk wayang (wacinwa) dan potehi dan menjadi ciri khas dari kampung Ketandan yang hadir dalam setiap perayaan penting.
- f. Perayaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) yang merupakan salah satu acara yang diperingati setiap perayaan imlek

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh penulis, maka ada beberapa saran dari penulis sebagai berikut :

- a. Ada baiknya pihak pemerintah kota Yogyakarta memberikan bekal dan pengertian seputar keragaman budaya yang ada di lingkungan kampung Ketandan ini agar kampung ketandan tidak hanya dianggap sebagai kawasan penjualan emas saja. Dan agar masyarakat dapat memahami dan mengambil manfaat dari keragaman budaya yang ada.
- b. Masyarakat di kampung Ketandan ini ada baiknya mencoba mengenal lebih dalam lagi seputar kebudayaan satu sama lain agar pemahaman budaya lain juga lebih dipahami dan tidak menimbulkan missed communication.
- c. Lebih mengembangkan ragam budaya dan keunikan yang ada di Yogyakarta agar lebih banyak diketahui khalayak bukan hanya local namun juga mancanegara.